



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap kitab tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān* karya KH. Afifudin Dimiyathi, dapat disimpulkan bahwa tafsir tersebut secara umum menggunakan metode *ijmālī*, namun secara khusus diterapkan dengan *manhaj qur`ānī*—yang dikenalkan Kyai Afif dalam kitabnya yang berjudul *‘Ilm al-Tafsīr: Uṣūluhu wa Manāhijuh*.¹⁰⁴ Dengan begitu kitab tafsir *Hidāyat al-Qur`ān* merupakan bentuk pengaplikasian salah satu metode yang beliau tulis dalam kitab *‘Ilm al-Tafsīr*-nya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikaji, setidaknya dapat disimpulkan bahwa; pertama, bentuk penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang diterapkan Kyai Afif dalam kitab tafsirnya yakni dilakukan dengan cara menghubungkan ayat yang saling berkaitan. Hal ini tampak dalam penafsiran Kyai Afif yang mendatangkan ayat *mubayyan* atas ayat yang *mujmal*, mengaitkan ayat *muqayyad* terhadap ayat yang *muṭlaq*, *mentakhṣīs* ayat yang *‘ām* dengan ayat yang lebih spesifik, memberi keterangan jika terdapat ayat yang telah di *naskh* kemudian dihubungkan dengan ayat lain yang sebagai *mansūkh*-nya, menjelaskan ayat yang masih *mubham* dengan ayat yang *muḍīh*, memberi keterangan tambahan pada lafal *gharīb*, upaya

¹⁰⁴ Muhammad Afifudin Dimiyathi, percakapan tertulis melalui WhatsApp dengan penulis, 11-17 Juni 2025.

jam' mukhtalif, penjabaran kisah atau *tafāṣīl al-qaṣṣ*, serta mendatangkan ayat-ayat *muḥkam* atas ayat *mutashābihāt*.

Kemudian yang kedua yakni terkait dasar atau sumber penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang diterapkan Kyai Afif dalam kitab tafsirnya. Dalam memilih sumber dan rujukan, tafsir ini telah melewati proses penyaringan ketat, Kyai Afif sangat selektif dalam memilih rujukan tafsirnya. Dapat dilihat dari rujukan-rujukan yang disebut dalam tafsirnya, mulai dari riwayat nabi, sahabat hingga tabiin, yang mana riwayat-riwayat tersebut mengandung unsur riwayat penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān*. Selain itu Kyai Awis juga merujuk pada kitab-kitab tafsir terdahulu dari berbagai kalangan, mulai klasik, pertengahan hingga modern-kontemporer, yang mana rujukan yang diambil masih dalam lingkup tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa metode tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang cakupannya sering dianggap terbatas, ternyata mampu diterapkan secara konsisten dan sistematis. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk membuka kembali ruang diskusi dan memperluas perhatian terhadap metode tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān*, bahwa betapa pentingnya menghidupkan kembali metode tersebut sebagai fondasi tafsir yang otentik. Terutama dalam konteks keilmuan tafsir modern, yang kini semakin kompleks dan multidisipliner.

B. Saran

Penelitian ini berhasil mendeskripsikan pemikiran tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* perspektif KH. Afifudin Dimyathi dan menampakkan bentuk

penafsiran juga rujukan-rujukan yang dikutip dalam kitab tafsir *Hidāyat al-Qur`ān*. Namun penelitian ini masih terbilang awal dan sifatnya terbatas, hanya fokus pada kajian penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* pada juz 1, dengan begitu kajian terhadap kitab ini masih sangat terbuka. Sehingga dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait aspek komparasi metode tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* dengan tafsir lainnya. Hal itu penting untuk memperlihatkan posisi dan urgensi metode tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* dalam khazanah keilmuan tafsir.

Selain itu hasil dari penelitian ini juga membuka peluang untuk meneliti lebih dalam dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Mengingat tafsir *Hidāyat al-Qur`ān* ini disajikan dengan penjelasan yang singkat dan belum banyak mengeksplorasi aspek sosial dalam penafsirannya. Sehingga menjadi penting untuk meneliti kitab ini dari sudut pandang tematik dalam konteks isu-isu kontemporer, guna melihat lebih jauh bagaimana metode tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* dapat dikembangkan untuk lebih responsif terhadap dinamika zaman.